

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena, pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Dengan adanya pendidikan yang dijalankan, manusia mampu menuju kedewasaan diri dalam membina kepribadian serta dapat bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

“Menurut UU. No. 20 th 2003 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia untuk menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999), h.1.

²*Ibid*, h. 15.

terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan mampu membangun dan memajukan Bangsa dan Negara. Ajaran islam bahkan sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa apabila seseorang menghadiri suatu majelis ilmu kemudian dia mendapatkan ilmunya maka Allah akan meninggikan derajatnya. Allah SWT akan mengangkat derajat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik⁴.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

⁴Tafsir Ibnu Katsir

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional. Kalimat ini sudah sering kita dengar dan kita ucapkan, tetapi tidak mudah kita laksanakan. Hal ini dapat kita rasakan, kita nilai, kita amati dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah kita laksanakan. Ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur profesionalitas kita adalah jika kelas yang kita asuh menjadi surganya siswa untuk belajar, atau kehadiran kita sebagai guru dikelas selalu dinantikan siswa. Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian?.⁶

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

⁶ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2008), h. 5.

Dalam peningkatan proses dan hasil belajar para siswa sebagai satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang realistis. Upaya tersebut diarahkan pada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat mewujudkan minat belajar para siswa. Dan diharapkan dengan adanya proses belajar yang baik juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan dari sistem pendidikan nasional dapat tercapai.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006). Pembelajaran tematik telah dikenal

sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di sekolah dasar⁷.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik akan membangun kompetensi peserta didik, dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Trianto, 2010: 90).

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk sebuah materi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh positif untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi yang dibahas.

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161.

Sebagai seorang guru harus dapat memiliki dan menemukan suatu model pembelajaran supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga kualitasnya meningkat. Jika suatu model pembelajaran yang akan disampaikan tidak sesuai dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menjadi kurang mengena pada sasaran dan kurang efektif, sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan, dan pembelajaran yang monoton. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar, dan berdampak pada prestasi/hasil belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun, serta mutu pendidikan juga terjadi perubahan yang signifikan.

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.⁸ Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Sedangkan Soedijarto berpendapat, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan dicapai. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan masih tergolong rendah.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke – 11, hlm. 2.

Model POE dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar dan strategi bahwa *start* belajar berawal dari sudut pandang siswa bukan guru atau ahli sains. Berdasarkan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi untuk pengembang kurikulum, strategi belajar, pengembangan guru dan penilaian pemahaman siswa serta tingkat prestasi belajar siswa.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Darussalam Ampah , peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga hanya didominasi penjelasan guru saja dan guru masih menggunakan model juga metode yang bersifat klasikal sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal dan membuat siswa cepat bosan, sehingga membuat siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya dengan melaksanakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. model *Predict Observe Explain* (POE) bisa menjadi solusi agar peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menarik minat peserta didik, membentuk suatu keterampilan sosial mereka, dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan serta agar siswa bertanggung jawab atas tugasnya.

⁹Wah Liew, C. & Treagust, D, "The Effectiveness Predict-Observ-Explain(POE) Technique in Diagnosing Student's Understanding of Science and Identifying Their Level of Achievement", *Journal Science and Mathematics Education Centre Curtin University of Technology*, 17 april 1998, h.5

Sehubungan dengan masalah tersebut maka model *Predict Observe Explain* (POE) pada proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, dan keterlibatan peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Predict Observe Explain (POE) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ampah ini, bahwa dalam kegiatan belajar siswa masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu siswa lainnya.

Melihat keadaan tersebut, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE), agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas akan memaksimalkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya, hal utama yang menyebabkan sehingga banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah karena siswa cenderung kaku dan bosan dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan guru.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V di MI Darussalam Ampah.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor *Pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE).

2. Model *Predict Observe Explain* (POE)

Model *Predict Observe Explain* (POE) merupakan suatu model yang sangat efektif digunakan untuk menciptakan suatu diskusi yang dilakukan oleh para siswa mengenai ilmu pengetahuan¹¹.

3. Hasil belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, III, h. 849.

¹¹ Salamah, *pengembangan model kurikulum holistik*, (Banjarmasin:2015), h.29

pembelajaran.¹² Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan.

Tema : Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Subtema : Tubuh manusia

Tabel I Pembelajaran Tematik

Bahasa Indonesia dan IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks mengenai anggota tubuh manusia dan hewan, beserta fungsinya. • Menyebutkan fungsi anggota tubuh manusia.
4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis ulang mengenai anggota tubuh manusia dan hewan, beserta fungsinya, berdasarkan teks yang dibaca.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

memilih dan memilah kosakata baku.	
3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian rangka manusia. • Mengenali tulang rangka manusia
4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar rangka manusia. • Berdiskusi mengenai gambar rangka manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE) pada pembelajaran tematik kelas V di MI Darussalam Ampah ?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Predict Observe Explain* (POE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Darussalam Ampah ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE) pada pembelajaran tematik kelas V di MI Darussalam Ampah ?

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh model *Predict Observe Explain* (POE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Darussalam Ampah ?

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Segi Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui penggunaan model *Predict Observe Explain* (POE) pada pembelajaran tematik, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar tematik, mengemukakan ide atau gagasan, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran tematik.

b. Segi praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru pembelajaran tematik khususnya untuk lebih menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

- 3) Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran tematik merupakan bidang studi yang selalu diujikan jenjang pendidikan SD/MI.
2. Pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang sangat penting dan berkelanjutan, sehingga di jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan penanaman konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran khususnya pembelajaran tematik, sehingga siswa memiliki kesulitan dalam belajar.

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Sulitnya siswa dalam memahami konsep pembelajaran tematik dilihat dari pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran hal tersebut terlihat dalam kegiatan belajar siswa cenderung hanya duduk dan diam.
3. Pembelajaran didominasi guru

4. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan model yang tepat
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk pembelajaran tematik.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Tabel II Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	persamaan	Perbedaan
1	Fauziah	penerapan model POE (<i>Predict Observe Explain</i>) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Bandar Lampung	Sama-sama meneliti model POE (<i>Predict Observe Explain</i>) untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik	Penelitian yang dilakukan Fauziah yaitu tentang penerapan model POE (<i>Predict Observe Explain</i>) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Bandar Lampung sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh model <i>Predict Observe Explain</i> (POE) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di MI Darussalam Ampah, Dari kedua penelitian diatas sudah jelas

				perbedaannya.
2	Arifin Ilham	Penggunaan model POE (<i>prediction Observation Explanation</i>) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV MI Muhammadiyah Beji	Sama-sama meneliti model POE (<i>Predict Observe Explain</i>) untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik	Penelitian yang dilakukan Arifin Ilham yaitu tentang Penggunaan model POE (<i>prediction Observation Explanation</i>) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV MI Muhammadiyah Beji sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh model <i>Predict Observe Explain</i> (POE) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di MI Darussalam Ampah, Dari kedua penelitian diatas sudah jelas perbedaannya.
3	Izza Aliyatul Muna	Model pembelajaran POE (<i>prediction Observation Explanation</i>) dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA dikelas V SDN 12 Lahai	Sama-sama meneliti model POE (<i>Predict Observe Explain</i>) untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik	Penelitian yang dilakukan Izza Aliyatul Muna yaitu tentang Model pembelajaran POE (<i>prediction Observation Explanation</i>) dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA dikelas

				V SDN 12 Lahai sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh model <i>Predict Observe Explain</i> (POE) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di MI Darussalam Ampah, Dari kedua penelitian diatas sudah jelas perbedaannya.
--	--	--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar yang didapat setelah penggunaan model POE (*prediction Observation Explanation*) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik pada diri siswa secara keseluruhan. Dan disini peneliti akan melakukan penelitian dalam konteks yang sama namun jenis yang berbeda, yakni melihat pengaruh *predicti Observe Explain* (POE) pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Ampah.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian lapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan RAD*. (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-17, h.50

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (Ho) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh model *Predict Observe Explain* (POE) yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di MI Darussalam Ampah.

HO : Tidak terdapat Pengaruh model *Predict Observe Explain* (POE) yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di MI Darussalam Ampah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, identifikasi masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan pengertian model pembelajaran, pengertian model POE, pengertian hasil belajar, dan pembelajaran tematik di SD.

Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber

data, teknik dan instrument pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.